



Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Tahun 2023

Ninick Corea Fernandez ¹, Ermi Lilianda Alang ², Diah Ayu Dwi Satiti ³

^{1,2,3} Dosen D-III Kebidanan STIKes Maranatha Kupang

Korespondensi penulis : ninickfernandez24@gmail.com

Abstract. Background: Breast cancer occurs when cells in the breast tissue grow uncontrollably and take over healthy breast tissue and its surroundings. The prevalence of breast cancer in Indonesia is 18/100,000 women. Riskesdas data for 2018 shows the prevalence of breast cancer in Indonesia is 61,682 cases. Based on the 2018 Riskesdas data, the prevalence of cancer in East Nusa Tenggara in 2018 was 1.49% or the equivalent of 44,782 cases.

Purpose: The aim of this study was to determine the knowledge of women of childbearing age about breast self-examination (BSE) in the working area of the Oesapa Health Center.

Methods: This research uses a descriptive research type. The sample in this study were 68 WUS in the working area of the Oesapa Health Center. Sampling technique with Proportional Random Sampling. Data analysis using frequency distribution.

Results: The results of this study were then given an interpretation based on the variables studied based on the criteria of good, sufficient and lacking. The results of this study indicate that women of childbearing age in the working area of the Oesapa Health Center have less knowledge about BSE with a total of 27 people (39.7%), 25 people (36.8%) have sufficient knowledge and 16 people have good knowledge.

Conclusion: Most of the knowledge of women of childbearing age about breast self-examination (BSE) is mostly in the less category.

Keywords: Knowledge, BSE, WUS.

Abstrak. Latar Belakang : Kanker payudara terjadi ketika sel-sel pada jaringan di payudara tumbuh secara tidak terkendali dan mengambil alih jaringan payudara yang sehat dan sekitarnya. Prevalensi kanker payudara di Indonesia adalah 18/100.000 wanita. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi kanker payudara di Indonesia adalah 61.682 kasus. Berdasarkan data riskesdas 2018, prevalensi penyakit kanker di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2018 sebesar 1,49% atau setara dengan 44.782 kasus.

Tujuan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa.

Metode : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sampel pada penelitian ini adalah 68 WUS di wilayah kerja Puskesmas Oesapa. Teknik pengambilan sampel dengan *Proportional Random Sampling*. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil : Hasil penelitian ini kemudian diberi interpretasi berdasarkan variabel yang diteliti berdasarkan kriteria baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oesapa memiliki pengetahuan tentang SADARI kurang dengan jumlah 27 orang (39,7%), 25 orang (36,8 %) memiliki pengetahuan cukup dan 16 orang memiliki pengetahuan baik.

Kesimpulan : Sebagian besar Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagian besar dalam kategori kurang.

Kata kunci : Pengetahuan, SADARI, WUS.

PENDAHULUAN

Kanker payudara adalah keganasan yang berasal dari sel kelenjar, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara, tidak termasuk kulit payudara. Kanker payudara terjadi ketika sel pada jaringan di payudara tumbuh secara tidak terkendali dan mengambil alih jaringan payudara yang sehat dan sekitarnya (Dati, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita oleh perempuan baik di Negara maju maupun di Negara berkembang. Jumlah kasus kanker payudara mencapai 6,3 juta dan menduduki peringkat kedua setelah kanker serviks yang paling banyak diderita wanita didunia, 508.000 wanita meninggal pada tahun 2011 karena kanker payudara (WHO,2013).

Prevalensi kanker payudara di Indonesia adalah 18/100.000 wanita. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi kanker payudara di Indonesia adalah 61.682 kasus. Berdasarkan data riskesdas 2018, prevalensi penyakit kanker di Nusa Tenggara Timur pada tahun 2018 sebesar 1,49% atau setara dengan 44.782 kasus (Dati, 2021).

Dari penelitian Lado, et al tahun 2019, diperoleh data dari rekam medik pasien di Ruang Mutis RSUD Prof.Dr.W.Z Johanes tanggal 4 Oktober (Data bulan Juni-September) 2017, terdapat pasien kanker sebanyak 42 orang yang masih menjalani kemoterapi dan terdapat pasien dengan neoplasma ganas payudara sebanyak 8,74%.

Menurut Suparyanto (2011) yang di maksud dengan wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antar umur 20-45 tahun. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Wanita Usia Subur (WUS) menurut Depkes RI (2011) adalah semua wanita yang telah memasuki usia antara 15-49 tahun tanpa memperhitungkan usia perkawinannya.

Menurut Yustiana Hamzah (2021), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang berkaitan dengan kanker payudara, diantaranya adalah usia, lokasi geografis, ras, status perkawinan, paritas, riwayat menstruasi, bentuk tubuh, penyakit payudara lain, terpapar radiasi, kanker primer (keadaan dimana kanker payudara hanya ditemukan pada payudara sendiri, dan belum meluas ke organ lain diluar payudara).

Faktor resiko kanker payudara dapat di deteksi, dengan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang bertujuan untuk mendeteksi secara dini kanker payudara dan bukan untuk mencegah kanker payudara. Melakukan deteksi dini maka kanker payudara pada

stadium awal dapat segera diobati untuk memperpanjang harapan hidup penderita kanker (Haryono, 2019).

Resiko kanker payudara semakin tinggi seiring bertambahnya usia dan kini semakin banyak wanita yang berhasil mengatasi penyakit ini, berkat deteksi dini kanker payudara (Faida, 2016). Sebaiknya pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dilakukan setiap bulan oleh wanita usia 20 tahun keatas (Heriyanti, 2018).

SADARI adalah pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kanker payudara pada wanita. Pemeriksaan ini dilakukan dengan menggunakan cermin dan dilakukan oleh wanita yang berumur 20 tahun ke atas. Indikasi utama SADARI adalah untuk mendeteksi terjadinya kanker payudara dengan mengamati payudara dari depan, sisi kiri dan sisi kanan, apakah ada benjolan, perubahan warna kulit, puting berisik dan pengeluaran cairan atau dan darah (Prasetyorini, 2020).

Wanita yang beresiko tinggi sebelum mencapai usia 50 tahun perlu melakukan pemeriksaan payudara pada dokter dan mammografi setiap tahun (Nisman,2011). Berdasarkan data diatas maka perlu dilakukan penelitian gambaran pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskriptif atau menggambarkan suatu fenomena atau suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo,2010). Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa). Sampel pada penelitian ini adalah 68 Wanita Usia Subur (WUS) yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *proportional Random Sampling*. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner bentuk pertanyaan tertutup (*closed ended*) yang mempunyai keuntungan mudah mengarahkan jawaban responden dan juga mudah diolah atau ditabulasi.

Kuesioner ini terdiri atas 30 pertanyaan. Hasil pengukuran yang diperoleh dibagi menjadi 3 katagori yaitu berpengetahuan baik apabila nilai responden yang diperoleh 76%-100% (skor 23-30), berpengetahuan cukup apa bila nilai responden 56%-75% (skor 16-22) dan kurang berpengetahuan jika nilai responden kurang $\leq 55\%$ (skor ≤ 16).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) di wilayah kerja puskesmas oesapa tahun 2023 dapat diuraikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Tahun	8	11,8
20-35 Tahun	36	52,9
> 35 Tahun	24	35,3
Jumlah	68	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 68 responden wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oesapa sebagian besar berumur 20-35 tahun, yaitu sejumlah 36 orang (52,96%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	17	25,0
SMP	18	26,5
SMA	31	45,6
Perguruan Tinggi	2	2,9
Jumlah	68	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 68 responden wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oesapa, sebagian besar berpendidikan SMA, yaitu sejumlah 31 orang (45,6%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT (Tidak Bekerja)	58	85,3
Wiraswasta	3	4,4
Swasta	6	8,8
Guru	1	1,5
Jumlah	68	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 68 responden wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Oesapa, sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja), yaitu sejumlah 58 orang (85,3%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pengertian SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa

Pengetahuan tentang Pengertian SADARI	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	1	1,5
Cukup	11	16,2
Baik	56	82,3
Jumlah	68	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian SADARI di di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa, sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sejumlah 56 orang (82,3%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Tujuan SADARI di di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa

Pengetahuan tentang Tujuan SADARI	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	21	30,9
Cukup	17	25,0
Baik	30	44,1
Jumlah	68	100,0

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang tujuan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa, sebagian besar dalam kategori baik, yaitu sejumlah 30 orang (44,1%).

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Manfaat SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa

Pengetahuan tentang Manfaat SADARI	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	27	39,7
Cukup	16	23,5
Baik	25	36,8
Jumlah	68	100,0

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang manfaat SADARI di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa, sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 27 orang (39,7%).

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Waktu Melakukan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa

Pengetahuan tentang Waktu Melakukan SADARI	Frekuensi	Persentas e (%)
Kurang	33	48,5
Cukup	29	42,6
Baik	6	8,9
Jumlah	68	100,0

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang waktu melakukan SADARI di Wilayah kerja Puskesmas Oesapa, sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 33 orang (48,5%).

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Cara Melakukan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa

Pengetahuan tentang Cara Melakukan SADARI	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	39	57,4
Cukup	25	36,8
Baik	4	5,9
Jumlah	68	100,0

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang cara melakukan SADARI di wilayah kerja Puskesmas Oesapa, sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 39 orang (57,4%).

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa

Pengetahuan tentang SADARI	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	27	39,7
Cukup	25	36,8
Baik	16	23,5
Jumlah	68	100,0

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI di wilayah kerja Puskesmas Oesapa, sebagian besar dalam kategori kurang, yaitu sejumlah 27 orang (39,7%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) di wilayah kerja Puskesmas Oesapa mempunyai tingkat pengetahuan kurang tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebesar 27 responden (39,7%), sebanyak 16 responden (23,5%) mempunyai pengetahuan yang baik, dan sebanyak 25 responden (36,8%) mempunyai pengetahuan cukup. Wanita Usia Subur (WUS) yang memiliki pengetahuan kurang sejumlah 15 responden (56%) memiliki pendidikan SD dan SMP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) baik yaitu sebanyak 56 responden (82,3%), sebanyak 11 responden (16,2%) berpengetahuan cukup, dan sebanyak 1 (1,5%) berpengetahuan kurang. Wanita Usia Subur yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 27 responden (39,7%) memiliki pendidikan SMA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang tujuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yaitu baik sebanyak 30 orang (44,1%), sebanyak 17 responden (25,0%) berpengetahuan cukup dan sebanyak 21 responden (30,9%) berpengetahuan kurang. Berdasarkan jawaban responden pada soal nomor 6, terdapat 36,8% menjawab salah pada pernyataan bahwa SADARI dapat dilakukan di depan kaca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang manfaat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagian besar responden berpengetahuan kurang sebanyak 27 responden (39,7%), sebanyak 25 responden (36,8%) berpengetahuan baik, dan sebanyak 16 responden (23,5%) berpengetahuan cukup. Berdasarkan jawaban responden didapatkan masih terdapat responden 41,2% yang menjawab salah pada pernyataan dengan melakukan SADARI dapat mengetahui perubahan bentuk payudara dan 38,2% responden menjawab pernyataan SADARI sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya benjolan pada payudara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang waktu Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagian kecil kurang yaitu sebanyak 33 responden (48,5%), sebanyak 29 responden (42,6%) berpengetahuan cukup dan sebanyak 6 responden (8,9%) berpengetahuan baik. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan masih terdapat responden 79,4% menjawab salah pada pernyataan waktu yang diperlukan melakukan SADARI lebih dari 10 menit dan terdapat 64,7% menjawab salah pada pernyataan SADARI hanya bisa dilakukan pada wanita yang sudah mengalami menstruasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang cara melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) kurang yaitu sebanyak 39 responden (57,4%), sebanyak 25 responden (36,8%) berpengetahuan cukup dan sebanyak 4 responden (5,9%) berpengetahuan baik. Berdasarkan jawaban responden masih terdapat 72,1% menjawab salah pada pernyataan bahwa SADARI dapat dilakukan dengan melihat perubahan dihadapan cermin dengan berbaring dan jongkok, sedangkan terdapat 61,8% menjawab salah pada pernyataan bahwa SADARI hanya dilakukan pada tepi payudara.

Menurut Anggrainy (2017) Deteksi dini merupakan langkah awal yang sangat penting untuk mengetahui secara dini adanya tumor atau benjolan pada payudara sehingga dapat mengurangi tingkat kematian karena penyakit kanker tersebut. Sedangkan yang berpengetahuan baik sebelumnya sudah mengetahui dikarenakan pengalaman riwayat keluarga dan mendapat informasi melalui media cetak maupun elektronik.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pengembangan kepedulian seorang wanita terhadap kondisi payudaranya sendiri. Tindakan ini dilengkapi dengan langkah-langkah khusus untuk mendeteksi secara awal penyakit kanker payudara. Kegiatan ini sangat sederhana dan dapat dilakukan oleh semua wanita tanpa perlu merasa malu kepada pemeriksa, tidak membutuhkan biaya, dan bagi wanita yang sibuk hanya perlu menyediakan waktu selama kurang lebih lima menit. Tidak diperlukan waktu khusus, cukup dilakukan saat mandi atau pada saat sedang berbaring. SADARI sebaiknya mulai dilakukan saat seorang wanita telah mengalami menstruasi. Tingkat sensitivitasnya (kemampuannya untuk mendeteksi kanker payudara) adalah sekitar 20-30% (Mardiana, 2021).

Menurut Sholihah (2016) Waktu terbaik pemeriksaan dilakukan tiap bulan, kira-kira seminggu setelah siklus haid usai. Waktu terbaik untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri adalah ketika payudara tidaklah begitu lunak atau membengkak.

Pentingnya pengetahuan akan SADARI dapat membantu meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur untuk lebih menjaga kesehatan dirinya khususnya pemeriksaan payudara sendiri yang memungkinkan untuk terhindar dari kejadian kanker Payudara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di wilayah kerja Puskesmas Oesapa, dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sejumlah 27 orang (39,7%). Pengetahuan tentang pengertian SADARI, sebagian besar dalam kategori baik yaitu sejumlah 56 orang (82,3%). Pengetahuan tentang tujuan SADARI, sebagian besar dalam kategori baik yaitu sejumlah 30 orang (44,1%). Pengetahuan tentang manfaat SADARI, sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sejumlah 27 orang (39,7%). Pengetahuan tentang waktu melakukan SADARI, sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sejumlah 33 orang (48,5%). Pengetahuan tentang cara melakukan SADARI, sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sejumlah 39 orang (57,4%).

SARAN

Tenaga kesehatan khususnya Bidan agar lebih sering memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang SADARI kepada masyarakat, karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat meningkatkan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu dengan cara mengikuti penyuluhan yang di selenggarakan oleh tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrainy, R. (2017). Hubungan pengetahuan, sikap tentang sadari dalam mendeteksi dini kanker payudara pada remaja. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 2(2), 232-238.
- Dati, T. Y., Sasputra, I. N., & Rante, S. D. T. R. (2021). Faktor Risiko Kanker Payudara Di RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang Nusa Tenggara Timur Tahun 2017-2019. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(2), 265-271.
- Faida, E. W. (2016). Analisa pengaruh faktor usia, status pernikahan dan riwayat keluarga terhadap pasien kanker payudara di Rumah Sakit Onkologi Surabaya. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 2(1), 1-7.
- Hamzah, B. D., Akbar, H., Rafsanjani, T. M., Sinaga, A. H., Hidayani, W. R., Panma, Y., & Bela, S. R. (2021). *Teori Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Haryono, I. A., Palimbo, A., & Al Kautsar, D. O. (2019, July). Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin. In *Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars* (Vol. 1, No. 1, pp. 99-110).
- Heriyanti, E., Arisdiani, T., & Widyastuti, Y. P. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Journal of Community Of Publishing In Nursing*, 143-156.
- Lestari, P., & Wulansari, W. (2019). Pentingnya pemeriksaan payudara sendiri (sadari) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2).
- Mardiana, A., & Kurniasari, L. (2021). Hubungan Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Kejadian Kanker Payudara Di Kalimantan Timur. *Borneo Studies and Research*, 2(2), 1052-1059.
- Prasetyorini, H., & Kustriyani, M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Video Terhadap Pengetahuan tentang Sadari Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Puskesmas Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(2), 530-536.
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 76-81.
- Sholihah, L. (2016). *Panduan Lengkap Hamil Sehat: Pegangan Wajib Para Calon Ibu*. Diva Press.
- World Health Organization. 2013. *Breast Cancer Prevention And Contro*